
ANALISIS PEMBERIAN KREDIT PADA PT. BANK PANIN Tbk. CABANG SINTANG

Evy Ratnasari

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Univesitas Kapuas Sintang
Jl. Y.C. Oevang Oeray No. 92, Sintang, Kalimantan Barat, Indonesia
Email: evyratnasari.erando@gmail.com

Abstract: *The problem in this research is the Analysis of Credit Provision at PT. Bank Panin Tbk. Sintang Branch. This research uses descriptive research. Research subjects are: Branch Managers, Employees and Customers of PT. Panin Bank Sintang Branch. The techniques used in data collection were interviews and documentation studies with qualitative analysis. Providing credit to PT. Panin Bank Sintang Branch is in accordance with generally accepted credit granting principles and follows the terms and conditions of Bank Indonesia as the party that supervises banking operations. The 5C and 7P credit granting principles have been used as guidelines in credit grant analysis. Procedure for granting credit to PT. Panin Bank Sintang Branch already has an SOP, and prospective customers already understand the procedures for granting credit, starting from submitting proposals to disbursing credit and repaying credit or loans. Apart from the 5C and 7P credit principles, the bank also analyzes various aspects, such as legal, economic, social, marketing, environmental impact analysis and others, with the aim of ensuring that the quality of the credit provided is good. The higher the quality of the credit given or whether it is suitable to be distributed, the risk of the credit being problematic will be reduced. Researchers suggest the following things. Continuing to maintain the principles of providing credit that are already working well, banks also need to help prospective customers in developing the potential customer's economy. and not just looking for profit. Banks are expected to continue to help prospective customers to follow procedures and fulfill the requirements required to obtain credit. Banks must also provide guidance and monitoring of customers' businesses, so that the quality of credit disbursed is maintained well and can reduce the occurrence of problem loans.*

Key Word : *Customer; Providing credit; Banking.*

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah Analisis Pemberian Kredit pada PT. Bank Panin Tbk. Cabang Sintang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah: Pimpinan Cabang, Karyawan dan Nasabah PT. Panin Bank Cabang Sintang. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, dan studi dokumentasi dengan analisis kualitatif. Pemberian kredit yang ada pada PT. Panin Bank Cabang Sintang sudah sesuai dengan prinsip-prinsip pemberian kredit yang berlaku umum dan mengikuti ketentuan dan persyaratan dari Bank Indonesia sebagai pihak yang mengawasi operasional perbankan. Prinsip pemberian kredit 5C dan 7P sudah dijadikan pedoman dalam analisis pemberian kredit. Prosedur pemberian kredit pada PT. Panin Bank Cabang Sintang sudah ada SOP nya, dan calon nasabah sudah memahami tentang prosedur pemberian kredit, mulai dari pengajuan proposal sampai pencairan kredit dan pembayaran kembali kredit atau pinjaman. Selain prinsip pemberian kredit 5C dan 7P, pihak bank juga melakukan analisis berbagai aspek, seperti aspek hukum, ekonomi, sosial, pemasaran, amdal dan lainnya, dengan tujuan agar kualitas kredit yang diberikan baik. Semakin berkualitas kredit yang diberikan atau memang layak untuk disalurkan, akan memperkecil risiko terhadap kemungkinan kredit tersebut

bermasalah. Peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut Terus menjaga prinsip-prinsip pemberian kredit yang sudah berjalan baik, pihak perbankan juga perlu membantu calon nasabah dalam mengembangkan ekonomi calon nasabah dan bukan semata-mata mencari keuntungan saja. Pihak perbankan diharapkan terus membantu calon nasabah untuk dapat mengikuti prosedur dan memenuhi persyaratan yang dipersyaratkan untuk memperoleh kredit. Pihak perbankan juga harus melakukan pembinaan dan pemantauan usaha nasabah, agar kualitas kredit yang disalurkan tetap terjaga baik dan dapat menekan terjadinya kredit bermasalah.

Kata Kunci : Nasabah; Pemberian kredit; Perbankan.

PENDAHULUAN

Bagi masyarakat yang kekurangan dana atau membutuhkan dana dalam rangka membiayai suatu usaha atau kebutuhan rumah tangga mereka dapat menggunakan pinjaman dalam bentuk kredit. Kredit adalah penyerahan barang, jasa, atau uang dari satu pihak (kreditor/pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah atau pengutang) dengan janji membayar dari penerimaan kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak.

Kredit yang akan diberikan oleh suatu lembaga keuangan didasarkan atas kepercayaan lembaga keuangan terhadap debitur (nasabah), ini berarti suatu lembaga keuangan baru akan memberikan pinjaman jika suatu lembaga telah sangat yakin si debitur akan mengembalikan pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat yang disepakati, tanpa keyakinan tersebut suatu lembaga keuangan tidak akan berani memberikan pinjaman kepada debitur yang membutuhkan.

Bank adalah suatu badan usaha bertujuan membantu perekonomian masyarakat selain itu bank juga mencari keuntungan, bank memberikan

pelayanan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan nasabah, agar nasabah tetap loyal maka bank harus menjaga citra bank dan image terutama nama baik bank itu sendiri. Dalam pemberian kredit (penyaluran kredit) kepada penerima kredit (debitur) atau dalam hal ini adalah nasabah. Bank Panin selaku kreditor harus benar-benar menganalisa calon debitur baik secara intern maupun secara ekstrn agar menghindari resiko yang lebih besar dikemudian hari. Dalam hal ini debitur harus memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh kreditor dalam memperoleh pinjaman.

Begitu banyaknya masyarakat yang ingin membuka usaha di zaman sekarang ini, peran serta lembaga-lembaga keuangan sangat berperan dalam kemajuan atau mulainya usaha yang didirikan oleh masyarakat. Bank sebagai salah satu lembaga keuangan haruslah cermat dalam memberikan modal kepada masyarakat yang mengajukan permintaan pinjaman. Hal ini dikarenakan sering kali pemberian modal tersebut tidaklah dapat dilunasi dengan tepat waktu baik pokok pinjaman ataupun bunga yang telah ditetapkan. Seperti halnya puncak krisis ekonomi tahun 1998, bank sebagai lembaga keuangan pemerintah kurang

cermat dalam pemberian modal atau pinjaman tersebut kepada masyarakat. Pada akhirnya banyak pinjaman dan bunga yang ditetapkan tidak dapat atau tidak tepat dibayar pada waktunya. Di era sekarang ini pinjaman yang tidak dapat dilunasi tersebut dinamakan kredit macet.

Kredit macet sangatlah berdampak buruk kepada dunia perbankan dan dapat mempengaruhi tujuan pemerintah yang menginginkan adanya pemerataan serta kesejahteraan rakyatnya. Sering pemberi pinjaman tidak cermat dalam menganalisa laporan pengajuan pinjaman kredit, apakah sanggup melakukan pembayaran kredit yang diajukan berikut bunga yang telah ditetapkan.

Menurut Firdaus dan Ariyanti (2009:1) "Kata dasar kredit berasal dari bahasa Latin *credere* yang berarti kepercayaan, atau *credo* yang berarti saya percaya". Mac Leod dalam Firdaus dan Ariyanti (2009:2) mendefinisikan pengertian kredit sebagai berikut "Kredit adalah suatu reputasi yang dimiliki seseorang yang memungkinkan ia bisa memperoleh uang, barang-barang atau tenaga kerja, dengan jalan menukarkannya dengan suatu perjanjian untuk membayarnya disuatu waktu yang akan datang".

Firdaus dan Ariyanti (2009:5) menjabarkan lebih rinci fungsi-fungsi kredit sebagai berikut :

- a. Kredit dapat memajukan arus tukar menukar barang-barang dan jasa-jasa
- b. Kredit dapat mengaktifkan alat pembayaran yang idle

- c. Kredit dapat menciptakan alat pembayaran baru
- d. Kredit sebagai alat pengendalian harga
- e. Kredit dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat/faedah/kegunaan potensi-potensi ekonomi yang ada.

Kecermatan bagian pihak bank dalam memberikan modal pinjaman tersebut dengan melakukan analisa yang akurat terhadap debitur, akan memperkecil risiko terjadinya kredit macet. Dengan demikian risiko kredit macet tidak akan terjadi bila dalam analisa kredit dilakukan dengan cermat dan akurat. Berdasarkan hasil pra penelitian diperoleh data dan informai bahwa jumlah debitur pada PT. Bank Panin Tbk. Cabang Sintang berjumlah 27 orang dengan nilai kredit sebesar Rp.27.050.000.000,-. Berdasarkan hal tersebut maka penulis merasa tertarik untuk menenliti tentang pemberian kredit pada PT. Bank Panin Tbk Cabang Sintang.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Nawawi (2007:63) "Metode deskriptif adalah sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagai adanya".

Untuk menentukan subjek penelitian, untuk pimpinan dan karyawan penulis menggunakan teknik *puspositive sampling*, yaitu subjek penelitian ditentukan terlebih dahulu oleh penulis. Sedangkan untuk memilih nasabah digunakan teknik *accidental sampling*. Menurut Sugiyono (2001:60) *accidental sampling* adalah "teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data".

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Pimpinan PT. Bank Panin Tbk. Cabang Sintang.
2. Karyawan PT. Bank Panin Tbk. Cabang Sintang.
3. Nasabah PT. Bank Panin Tbk. Cabang Sintang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jaminan kredit yang diberikan oleh nasabah kepada bank hanyalah merupakan tambahan, terutama untuk melindungi kredit yang macet akibat suatu musibah. Akan tetapi, apabila suatu kredit diberikan telah dilakukan penelitian secara mendalam sehingga nasabah sudah di katakan layak untuk memperoleh kredit, fungsi jaminan kredit hanyalah untuk berjaga-jaga. Oleh karena itu, dalam pemberian kreditnya bank harus memerhatikan prinsip-prinsip pemberian kredit yang benar.

Artinya, sebelum suatu fasilitas kredit diberikan maka bank harus merasa yakin terlebih dahulu bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penelitian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai prinsip untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya.

Pemberian kredit pada PT. Panin Bank Cabang Sintang sudah memenuhi prinsip-prinsip pemberian kredit yang diberlakukan oleh perusahaan, dan ketentuan-ketentuan atau persyaratan yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia. Baik itu menyangkut persyaratan maupun penetapan suku bunga pinjaman kepada para nasabah. Kesemuanya ini untuk memenuhi prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit, agar kredit atau pinjaman yang diberikan aman dalam hal pengembaliannya serta dapat membantu menggerakkan roda perekonomian nasabah.

prosedur penyaluran kredit pada PT. Panin Bank sudah ada *standard operationl procedure* (SOP) yang menjadi acuan dalam pemberian kredit pada calon nasabah. Sebelum debitur memperoleh kredit terlebih dahulu harus melalui tahapan-tahapan penilaian mulai dari pengajuan proposal kredit dan dokumen-dokumen yang diperlukan, pemeriksaan keaslian dokumen, analisis kredit sampai dengan kredit dikururkan. Tahapan-tahapan dalam memberikan kredit ini kita kenal nama prosedur pemberian kredit.

Tujuan prosedur pemberian kredit adalah untuk memastikan kelayakan suatu kredit, diterima atau ditolak. Dalam menentukan suatu kredit maka dalam setiap tahap selalu dilakukan penilaian yang mendalam. Apabila dalam penilaian mungkin akan ada kekurangan maka pihak Bank dapat meminta kembali ke nasabah atau bahkan langsung ditolak.

secara umum untuk memperoleh fasilitas kredit dari bank maka tahap yang pertama pemohon kredit mengajukan permohonan kredit secara tertulis dalam suatu proposal. Proposal kredit harus dilampiri dengan dokumen-dokumen lainnya yang dipersyaratkan. Yang perlu diperhatikan dalam setiap pengajuan proposal suatu kredit hendaknya yang berisi keterangan tentang riwayat perusahaan, seperti riwayat hidup perusahaan, jenis bidang usaha, nama pengurus berikut latar belakang pendidikannya, perkembangan perusahaan, serta wilayah pemasaran produknya.

Selanjutnya juga dijelaskan tentang tujuan pengambilan kredit, dalam hal ini harus jelas tujuan pengambilan kredit. Apakah untuk memperbesar omset penjualan atau meningkatkan kapasitas produksi atau untuk mendirikan pabrik baru (perluasan) serta tujuan lainnya. Kemudian juga yang perlu mendapat perhatian adalah kegunaan kredit apakah untuk modal kerja atau investasi. Dalam proposal pemohon menentukan besarnya jumlah kredit yang diinginkan dan jangka waktu

kreditnya. Cara pemohon mengembalikan kredit maksudnya perlu dijelaskan secara rinci cara-cara nasabah dalam mengembalikan kreditnya apakah dari hasil penjualan atau dengan cara lainnya.

Jaminan kredit yang diberikan dalam bentuk surat atau sertifikat. Penilaian jaminan kredit haruslah teliti jangan sampai terjadi sengketa, palsu, dan sebagainya, biasanya setiap jaminan diikat dengan suatu asuransi tertentu. Selanjutnya proposal ini dilampiri dengan berkas-berkas yang telah dipersyaratkan seperti Akta Pendirian Perusahaan, Bukti diri (KTP) para pengurus dan pemohon kredit, TDP (Tanda Daftar Perusahaan), NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak), Neraca dan laporan rugi laba 3 tahun terakhir, Fotocopy sertifikat yang dijadikan jaminan, Daftar penghasilan bagi perseorangan, Kartu Keluarga (KK) bagi perseorangan.

Tahap selanjutnya adalah penyelidikan dokumen-dokumen yang diajukan pemohon kredit. Tujuannya adalah mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan yang telah ditetapkan. Jika menurut pihak perbankan belum lengkap atau belum cukup maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya dan apabila sampai batas tertentu nasabah tidak sanggup melengkapi kekurangan tersebut, maka sebaiknya permohonan kredit dibatalkan saja.

Dalam penyelidikan berkas hal-hal yang perlu diperhatikan adalah membuktikan kebenaran dan keaslian

dari berkas-berkas yang ada, seperti kebenaran dan keaslian Akta notaris, TDP, KTP, dan surat-surat Jaminan seperti Sertifikat Tanah, BPKB Mobil ke instansi yang berwenang mengeluarkannya. Kemudian jika asli dan benar maka pihak bank mencoba mengkalkulasi apakah jumlah kredit yang diminta memang relevan dan kemampuan nasabah untuk membayar. Semua ini dengan menggunakan perhitungan terhadap angka-angka yang dilaporkan keuangan dengan berbagai rasio keuangan yang ada.

Dalam penilaian layak atau tidak suatu kredit disalurkan, maka perlu dilakukan suatu penilaian kredit. Penilaian kelayakan suatu kredit dapat dilakukan dengan menggunakan 5C dan 7P, namun untuk kredit yang lebih besar jumlahnya perlu dilakukan metode penilaian dengan studi kelayakan. Dalam studi kelayakan ini setiap aspek dinilai apakah memenuhi syarat atau tidak. Apabila salah satu aspek tidak memenuhi syarat maka perlu dilakukan pertimbangan untuk mengambil keputusan.

Tahap selanjutnya adalah tahap wawancara pertama, tahap ini merupakan penyidikan kepada calon pinjaman dengan cara berhadapan langsung dengan calon peminjam. Tujuannya adalah untuk mendapatkan keyakinan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti yang bank inginkan. Wawancara ini juga untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah sebenarnya.

Selanjutnya melakukan Peninjauan ke Lokasi (*On The Spot*),

setelah memperoleh keyakinan atas keabsahan dokumen dari hasil penyelidikan dan wawancara maka langkah selanjutnya adalah melakukan peninjauan ke lokasi yang menjadi objek kredit. Tujuan peninjauan ke lapangan adalah untuk memastikan bahwa objek yang akan dibiayai benar-benar ada dan sesuai dengan apa yang tertulis dalam proposal.

Hasil peninjauan ke lapangan di cocokkan dengan dokumen yang ada serta hasil wawancara satu dalam wawancara kedua. Wawancara kedua ini merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan *on the spot* dilapangan. Catatan yang ada pada permohonan dan pada saat wawancara pertama dicocokkan dengan pada saat *on the spot* apakah ada kesesuaian dan mengandung suatu kebenaran.

Setelah melalui berbagai penilaian mulai dari kelengkapan dokumen keabsahan dan keaslian dokumen serta penilaian yang meliputi seluruh aspek studi kelayakan kredit, maka langkah selanjutnya adalah keputusan kredit. Keputusan kredit adalah menentukan apakah kredit layak untuk diberikan atau ditolak, jika layak, maka dipersiapkan administrasinya, keputusan kredit akan mencakup beberapa hal diantaranya akad kredit yang akan ditandatangani, jumlah uang yang diterima, jangka waktu kredit, dan biaya-biaya yang harus dibayar. Keputusan kredit biasanya untuk jumlah tertentu merupakan keputusan tim. Begitu pula bagi kredit yang

ditolak, maka hendaknya dikirim surat penolakan sesuai dengan alasannya masing-masing.

Berikutnya Penandatanganan akad kredit/Perjanjian lainnya, kegiatan ini merupakan kelanjutan dari diputuskannya kredit. Sebelum kredit dicairkan, maka terlebih dulu calon nasabah menandatangani akad kredit, kemudian mengikat jaminan kredit dengan hipotik atau surat perjanjian yang dianggap perlu. Setelah akad kredit ditandatangani, maka langkah selanjutnya adalah merealisasikan kredit. Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan. Dengan demikian, penarikan dana kredit dapat dilakukan melalui rekening yang telah dibuka. Pencairan atau pengambilan using dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit.

dalam melepas kreditnya agar berkualitas pihak perbankan perlu memperhatikan tingkat perolehan laba (*return*). Artinya, jumlah laba yang akan diperoleh atas penyaluran kredit. Jumlah perolehan laba tersebut harus memenuhi ketentuan yang berlaku apabila ingin dinilai baik kesehatannya. Juga memperhatikan tingkat risiko (*risk*). Artinya tingkat risiko yang akan dihadapi terhadap kemungkinan melesetnya perolehan laba bank dari kredit yang disalurkan.

Kemudian untuk memenuhi tingkat perolehan laba bank agar kesehatan bank dapat diukur sesuai

ketentuan, perbankan harus memperhatikan faktor-faktor antara lain Tingkat *Return On Assets (ROA)*; *Return On Equity (ROE)*; *Timing of Return* (waktu perolehan laba); dan *future prospect* (prospek masa yang akan datang). Selanjutnya dalam rangka meningkatkan perolehan laba, perbankan perlu mengetahui risiko-risiko yang akan dihadapinya. Risiko ini merupakan kondisi dan situasi yang akan dihadapi di masa yang akan datang yang sangat besar pengaruhnya terhadap perolehan laba bank.

Untuk menjaga kualitas pinjaman atau kredit yang disalurkan, pihak bank juga harus memperhatikan berbagai resiko yang mungkin atau bakal dihadapi seperti RisikoLingkungan, artinya risiko yang berkaitan dengan lingkungan perbankan terutama yang berkaitan dengan lingkungan luar (*eksternal*) perbankan. Risiko lingkungan terdiri dari beberapa risiko antara lain: risiko ekonomi (inflasi, daya beli), risiko kompetisi (pesaing dalam dan asing) dan risiko peraturan yang dibuat pemerintah.

Selanjutnya risiko manajemen, risiko manajemen merupakan risiko yang berkaitan dengan risiko dari dalam perusahaan (*internal*), seperti risiko organisasi, risiko kemampuan bank melayani nasabah atau lainnya, dan risiko kegagalan terhadap usaha yang dijalankan. Risiko Penyerahan, risiko penyerahan juga lebih terpengaruh oleh internal bank seperti risiko operasional, risiko perkembangan teknologi dan lainnya. Risiko Keuangan, risiko keuangan berkaitan erat dengan

pengaruh internal dan eksternal bank seperti risiko kredit, risiko likuiditas risiko suku bunga, dan risiko *leverage*.

Agar kredit yang disalurkan oleh suatu bank memiliki kualitas kredit yang baik, dalam praktiknya bank perlu melakukan pemisahan fungsi dalam organisasi kredit. Pemisahan ini dilakukan agar masing-masing fungsi dapat bekerja secara baik dan memperkecil terjadinya penilaian yang tidak objektif dengan berbagai sebab sehingga berpotensi untuk terjadinya penyimpangan yang akhirnya akan menyebabkan kredit yang disalurkan bermasalah. Seperti diketahui bahwa di dalam manajemen kredit terdapat beberapa fungsi sehingga memudahkan bank untuk menjalankan aktivitas kreditnya. Oleh karena itu, pemisahan fungsi dalam organisasi kredit juga harus memerhatikan keberadaan fungsi-fungsi tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pemberian kredit yang ada pada PT. Panin Bank Cabang Sintang sudah sesuai dengan prinsip-prinsip pemberian kredit yang berlaku umum dan mengikuti ketentuan dan persyaratan dari Bank Indonesia sebagai pihak yang mengawasi operasional perbankan. Prinsip pemberian kredit 5C dan 7P sudah

dijadikan pedoman dalam analisis pemberian kredit.

2. Prosedur pemberian kredit pada PT. Panin Bank Cabang Sintang sudah ada SOP nya, dan calon nasabah sudah memahami tentang prosedur pemberian kredit, mulai dari pengajuan proposal sampai pencairan kredit dan pembayaran kembali kredit atau pinjaman.
3. Selain prinsip pemberian kredit 5C dan 7P, pihak bank juga melakukan analisis berbagai aspek, seperti aspek hukum, ekonomi, sosial, pemasaran, amdal dan lainnya, dengan tujuan agar kualitas kredit yang diberikan baik. Semakin berkualitas kredit yang diberikan atau memang layak untuk disalurkan, akan memperkecil risiko terhadap kemungkinan kredit tersebut bermasalah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Terus menjaga prinsip-prinsip pemberian kredit yang sudah berjalan baik, pihak perbankan juga perlu membantu calon nasabah dalam mengembangkan ekonomi calon nasabah dan bukan semata-mata mencari keuntungan saja.
2. Pihak perbankan diharapkan terus membantu calon nasabah untuk dapat mengikuti prosedur dan memenuhi persyaratan yang dipersyaratkan untuk memperoleh kredit.
3. Pihak perbankan juga harus melakukan pembinaan dan

pemantauan usaha nasabah, agar kualitas kredit yang disalurkan tetap terjaga baik dan dapat menekan terjadinya kredit bermasalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, R. dan Ariyanti, M. 2009. *Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah, Kebijakan*
- Idrus, M. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Kasmir. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nawawi, H. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rinaldy. E. 2009. *Membaca Neraca Bank*. Jakarta : Indonesia Legal Center.